

## GAMBARAN PERSEPSI PASIEN PARKINSON TERHADAP PENYAKIT YANG DIDERITANYA DI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG

### *DESCRIPTION OF PARKINSON PATIENTS' PERCEPTIONS OF THE DISEASE THEY SUFFER FROM AT RSUD DR. M. ASHARI*

Cici Wiharti<sup>1\*</sup>, Musa Fitri Fatkhiya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No 3, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota  
Pekalongan, 51119

Korespondensi:

Cici Wiharti: Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Jalan  
Sriwijaya No 3, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, 51119.

No. HP : 0822425816

\*E-mail: wihartici22@gmail.com

#### ABSTRAK

Penyakit Parkinson merupakan penyakit neurodegeneratif, ditandai dengan gejala motorik seperti tremor, bradikinesia dan kelainan postur tubuh. Persepsi penyakit merupakan keyakinan dan pandangan pribadi seseorang mengenai penyakit tersebut serta mempengaruhi respon seseorang terhadap penyakit yang dialaminya, seperti respon emosional dan perubahan perilaku berupa kepatuhan dan keputusan pengobatan. Jumlah penderita penyakit Parkinson pada tahun 2030 di 15 negara di dunia akan mencapai 4 juta orang. Di Indonesia sendiri, ada sekitar 200.000 hingga 400.000 kasus Parkinson pada 2003. Peningkatannya mencapai 876.665 orang pada tahun 2010, dengan 1.100 kematian pada tahun 2002. Indonesia menempati peringkat ke-12 di seluruh dunia dan ke-5 di Asia Tenggara. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana persepsi pasien Parkinson terhadap penyakit yang dideritanya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif observasional dan desain penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Parkinson dengan usia diatas 17 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan strategi teknik simple random sampling. Data diambil dengan mengisi kuesioner Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ) yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan teknik univariat ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil pengukuran persepsi pasien Parkinson di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang menggunakan instrument B-IPQ versi Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 47,06, yaitu diatas batas tengah. Jadi pasien penelitian ini memiliki persepsi negatif terhadap penyakit sebesar 65,2%.

**Kata Kunci:** Pasien Parkinson, Persepsi, Penyakit.

#### ABSTRACT

*Parkinson's disease is a neurodegenerative disease, characterized by motor symptoms such as tremors, bradykinesia and postural abnormalities. Disease perception is a person's personal beliefs and views about the disease and affects a person's response to the disease he is experiencing, such as emotional responses and behavioral changes in the form of adherence and treatment decisions. The number of Parkinson's disease sufferers by 2030 in 15 countries in the world will reach 4 million people. In Indonesia alone, there were about 200,000 to 400,000 cases of Parkinson's in 2003. The increase reached 876,665 people in 2010, with 1,100 deaths in 2002. Indonesia ranks 12th worldwide and 5th in Southeast Asia. The purpose of this study was to get an idea of how Parkinson's patients perceive the disease they suffer. This research method uses quantitative research with observational descriptive research types and cross sectional research designs. The sample in this study was Parkinson's patients over the age of 17 years. The sampling method uses a simple random sampling technique strategy. Data were taken by filling out the validated Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ). Data analysis using univariate techniques is displayed in tabular form. The results of measuring the perception of Parkinson's patients at Dr. M. Ashari Pemalang Hospital using the Indonesian version of the B-IPQ instrument get an average value of 47.06, which is above the middle limit. So the patients of this study had a negative perception of the disease by 65.2%.*

**Keywords:** Parkinson's Patients, Perception, Disease

## PENDAHULUAN

Penyakit Parkinson merupakan kelainan neurologis kedua yang paling umum terjadi di dunia setelah penyakit Alzheimer (Wahyu Nida dkk, 2022). Ditandai dengan gejala motorik primer seperti tremor saat istirahat, kekakuan, bradikinesia, dan kelainan postur tubuh, serta gejala motorik dan non motorik lainnya (Intan Sahara dan Khairunnisa, 2023). Gejala penyakit Parkinson tidak stabil setiap hari, bahkan setiap jam pada setiap individu, hal ini menyebabkan kelelahan dan kompleksitas. Menurut WHO, penyakit Parkinson mempengaruhi 1% populasi di atas 60 tahun, dan tingkatnya meningkat seiring bertambahnya usia. Frekuensi penyakit Parkinson mencapai 1 sampai 2 orang untuk setiap 1.000 populasi, populasi terdiri dari sebagian besar pria dan orang tua. Penyakit Parkinson 1,5 kali lebih pasti terjadi pada pria dibandingkan pada wanita. Selama 25 tahun ke depan, jumlah kasus diperkirakan akan meningkat 25-30% karena prevalensi penyakit Parkinson meningkat seiring bertambahnya usia. Angka kejadian penyakit Parkinson tertinggi berada pada ras Kaukasia di Amerika Utara dan ras Eropa, berkisar antara 0,98% hingga 1,84% (Linlin, Dewi dan Diwa, 2021).

Di Indonesia, belum terdapat data pasti tentang angka kejadian penyakit Parkinson, namun ada sekitar 200.000 hingga 400.000 kasus Parkinson pada 2003. Peningkatnya mencapai 876.665 orang pada tahun 2010, dengan 1.100 kematian pada tahun 2002. Indonesia menempati peringkat ke-12 di seluruh dunia dan ke-5 di Asia Tenggara (Wahyu Nida dkk, 2022). Menurut Porsiana (2020), prevalensi penyakit Parkinson berkisar antara 4,5 hingga 21 kasus per 100.000 penduduk per tahun dengan kecepatan prevalensi 120 kasus per 100.000 penduduk di seluruh dunia (Indah Rifqoniyah et al, 2021).

Penyakit Parkinson merupakan penyakit yang jarang diketahui diantara orang, sehingga penderita penyakit Parkinson akan mencoba mempelajari lebih lanjut tentang penyakit Parkinson. Persepsi terhadap penyakit yang diderita merupakan keyakinan dan pandangan pribadi seseorang mengenai penyakit tersebut serta mempengaruhi respon seseorang terhadap penyakit yang dialaminya (Sofian dan Su Yin Fang, 2019). Menurut Keith J. (2007), respons emosional pasien dan perubahan perilaku, seperti kepatuhan dan keputusan pengobatan dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang penyakit mereka.

Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Meagen R. Salinas et al., (2020) berjudul *Patient perceptions and knowledge of Parkinson's disease and treatment (KnowPD)* bahwa informasi dapat membantu pasien dalam memahami pergerakan penyakit mereka dan kemungkinan persyaratan untuk terapi farmakologis sehingga kepatuhan yang nyaman dapat didukung, serta hubungan antara perasaan tenang dan informasi yang diungkapkan sendiri tentang penyakit Parkinson. Hal ini sangat baik dapat digunakan untuk menampilkan kebutuhan, untuk mensurvei pemahaman pasien mungkin menafsirkan penyakit dan mendorong mediasi untuk mengatasi kekurangan dalam perilaku yang mengikuti kepercayaan, menghapus asumsi palsu, dan memaksimalkan partisipasi pasien dalam manajemen penyakit (Meagen R. Salinas, et al, 2020).

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang dari bulan Oktober sampai Desember 2023.

### **Sampel**

Dalam Penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pasien penderita Parkinson rawat jalan di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

### **Metode**

Analisis meminta persetujuan dari RSUD Dr. M. Ashari Pemalang untuk mulai mengumpulkan informasi pasien Parkinson dalam catatan klinis, kemudian melanjutkan dengan membedakan responden sesuai dengan kriteria, baik kriteria inklusi maupun eksklusif. Penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi rumah responden. Selanjutnya memberikan kertas kuesioner kepada responden untuk menyelesaikan kuesioner. Setelah pengumpulan semua kuesioner, maka dilakukan analisis univariat.

### **Analisa Data**

Dalam penelitian ini, strategi analisis univariat digunakan untuk Analisa data. Analisis univariat merupakan analisis variabel dan hasil penelitian, dengan tujuan untuk menentukan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel frekuensi. Variabel yang bersifat univariat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, variasi obat dan persepsi pasien terhadap penyakit yang dideritanya di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien Parkinson

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Variasi Penggunaan Obat

<b>Karakteristik Penderita Parkinson</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	69,6%
Perempuan	7	30,4%
Total	23	100,0%
<b>Usia</b>		
44-60 tahun	6	26,3%
60-75 tahun	16	69,1%
75-90 tahun	1	4,3%
Total	23	100,0%
<b>Variasi Obat</b>		
Monoterapi	2	8,7%
2 kombinasi	14	60,9%
3 kombinasi	7	30,4%
Total	23	100,0%

Hasil penelitian diperoleh jumlah responden pasien dengan jenis kelamin laki-laki paling tinggi sebanyak 16 responden (69,6%), dan proporsi pasien perempuan sebanyak 7 responden (30,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haeriyoko et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mengalami penyakit Parkinson adalah laki-laki (72,3%). Menurut et al (2010), alasan dominasi laki-laki tidak diketahui, namun diduga karena pengaruh hormon androgenik laki-laki dan kemungkinan pengaruh estrogen pada neuron di jalur dopaminergik di otak. Namun, hubungan antara penyakit Parkinson dan gender masih kontroversial dalam beberapa penelitian. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan antara hormon reproduksi dengan penyakit Parkinson. Dalam penelitian yang dilakukan Greene et al (2014) menyatakan bahwa tidak ada bukti yang mendukung hubungan antara usia subur, usia saat menopause, atau terapi hormon setelah menopause dengan penyakit Parkinson.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia pasien dari rentang usia yang dikelompokkan menurut WHO. Rentang pasien terbesar berusia 60-75 tahun

sebanyak 16 responden (69,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haeriyoko et al. (2020) menyatakan bahwa kelompok usia 60-70 tahun paling banyak terkena penyakit Parkinson (44,7%). Seiring bertambahnya usia, sel-sel saraf (neuron) di segmen SNc menghilang (Reeve, 2014). Penuaan pada penyakit Parkinson terkait dengan perubahan kemampuan fungsi fisiologis, komponen kompensasi yang berkurang, dan simpanan zat tubuh yang berkurang, yang dapat mempercepat pergerakan penyakit Parkinson dan memperburuk gejala klinis seiring bertambahnya usia (Kim et al, 2012).

Variasi jumlah obat pada penderita Parkinson yang terbanyak yaitu kombinasi dua jenis antiparkinson, yaitu 14 responden (60,9%). Disusul dengan pasien yang mendapatkan pengobatan kombinasi tiga jenis antiparkinson sebanyak 7 pasien (30,4%). Dan pasien parkinson yang mendapatkan pengobatan monoterapi sebanyak 2 responden (8,7%). Tujuan terapi Parkinson pada pasien penyakit Parkinson adalah untuk menjaga kemandirian, activity daily living, dan quality of life pasien Parkinson dengan cara mengurangi gejala Parkinson, meminimalkan perkembangan fluktuasi respon, dan meminimalkan terjadinya efek samping obat antiparkinson (Brown et al, 2010). Ketika tujuan pengobatan tercapai, kualitas pasien Parkinson dapat meningkat.

## 2. Persepsi Pasien Parkinson

**Tabel 2.** Frekuensi Responden Pasien Parkinson Berdasarkan Persepsi Pasien

<b>Persepsi Pasien Parkinson</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Negatif	15	65,2%
Positif	8	34,8%
Total	23	100,0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien Parkinson di RSUD Dr. M. Ashari Pematang memiliki persepsi negatif sebanyak 15 responden (65,2%) dan persepsi positif sebanyak 8 responden (34,8%) dengan skor rata-rata pertanyaan dari 1-8 adalah 47,06. Menurut instrument B-IPQ rata-rata skor total berkisar antara 0 hingga 80. Berarti seluruh sampel pasien penyakit Parkinson masih menganggap penyakit Parkinson sebagai ancaman karena skor penyakit parkinsonnya sebesar 47,06. Nilai

tersebut melebihi batas rata rata (40). Sehingga dapat dikatakan persepsi penyakit pasien parkinson cenderung negatif. Menurut peneliti, skor yang lebih tinggi mencerminkan pandangan yang lebih mengancam terhadap penyakit ini (Løchting et al, 2013).

Persepsi penderita penyakit Parkinson cenderung negatif, hal ini dikarenakan oleh persepsi masing-masing individu serta kualitas hidup pasien itu sendiri. Ketakutan, stigma dan kesalahpahaman dari pengetahuan pasien. Menurut Leventhal (2015) keyakinan dan perspektif individu seseorang tentang penyakitnya dapat mempengaruhi reaksi terhadap kondisi yang dihadapinya dan akan menstimulasi representasi dari kognitif maupun emosional atau memunculkan persepsi terhadap penyakit berdasarkan budaya, sosial, kepribadian, pengalaman dan pendidikan yang akan berdampak pada individu untuk mengadopsi rencana perilaku (Sofian dan Su Yin Fang, 2019).

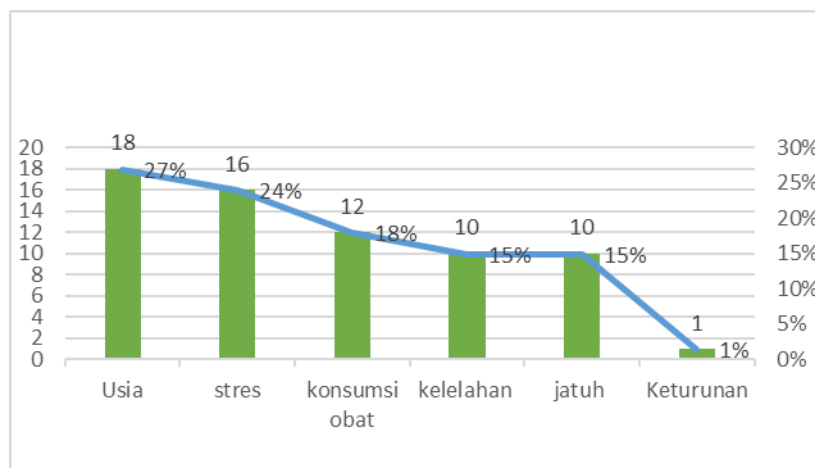
**Tabel 3.** Gambaran Persepsi Pasien Parkinson Pertanyaan 1-8

Pasien Rawat Jalan	Nomor Bulir Pertanyaan								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
<b>Rata – rata</b>	5,94	5,89	5,89	6,78	5,89	6,00	5,00	5,67	47,06

Indikator tertinggi persepsi sakit berada pada indikator 6, yaitu indikator *concern* atau kecemasan. Indikator 6 dihasilkan rata-rata 6,00 dengan pertanyaan concern, pasien diminta menilai aspek emosional untuk mempresentasikan seberapa pasien cemas dengan penyakitnya. Semakin tinggi skor pada indikator ini maka semakin meningkat kecemasan pasien terhadap penyakitnya. Orang dengan penyakit kronis lebih mungkin mengalami kecemasan, karena kecemasan pada dasarnya adalah reaksi normal yang terjadi jika seseorang berada di bawah tekanan, bahkan dalam keadaan tertentu, kecemasan dapat menjadi kondisi patologis jika rasa takutnya terlalu besar (Rizal, 2016).

Indikator terendah persepsi sakit berada pada indikator 7. Yaitu pertanyaan coherence dengan rata-rata nilai 5,00. Indikator ini pasien menilai tentang anggapan pemahaman penyakitnya atau seberapa baik pasien memahami penyakitnya (Sofian dan

Su Yin Fang, 2019). Semakin rendah skor pada indikator pemahaman maka semakin kurang baik pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya. Untuk memunculkan persepsi yang positif maka diperlukan kesadaran pengetahuan dan pemahaman yang baik (Sudarsono dan Suharsono, 2016).



**Gambar 1.** Grafik Kuesioner B-IPQ Pertanyaan 9

Pertanyaan terakhir adalah pertanyaan 9, yang menunjukkan faktor penyebab. Ada tiga elemen utama yang paling umum, yaitu usia sebanyak 18 responden (27%). Semakin bertambahnya usia, resiko terkena penyakit Parkinson meningkat. Menurut Kim et al (2012), memburuknya gejala klinis penyakit Parkinson di usia tua terkait dengan perubahan kapasitas fungsi fisiologis dengan penuaan, berkurangnya mekanisme kompensasi, dan berkurangnya simpanan zat dalam tubuh. Faktor kedua adalah stres, sebanyak 16 responden (24%). Menurut Dr. dr. Dodik Tugasowro Pramukarsa, Sp.S(K) dan dr. Aditya Kurnianto, Sp.S, stress dapat menjadi pemicu penyakit Parkinson karena pada stress dan depresi terjadi peningkatan turnover ketekolamin yang memicu stress oksidatif (dr. Aditya dan Dr. dr. Dodik , 2023). Faktor lain berupa konsumsi obat, yaitu sebanyak 12 responden (18%). Diikuti oleh faktor lain seperti kelelahan sebanyak 10 responden (15%). Jatuh sebanyak 10 responden (15%) dan keturunan sebanyak 1 responden (1%). Faktor-faktor tersebut adalah menurut pasien Parkinson di RSUD Dr. M. Ashari Pematang yang menjadi sampel pada penelitian ini. Namun sampai saat ini belum ada faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan penyakit Parkinson secara akurat, termasuk faktor demografi (Meagen et al, 2020).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pasien Parkinson cenderung negatif. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Luh Ketut dkk, (2019) bahwa sebagian besar responden memiliki wawasan negatif dengan nilai tipikal 56,32. Putri et al. (2022) menegaskan bahwa seseorang mengenali suatu penyakit berdasarkan keadaan yang dialaminya dan gejala yang dialaminya. Saat gejala muncul, seseorang menganggap penyakit itu mempengaruhi pekerjaan mereka sehingga beranggapan bahwa itu kondisi yang serius (Wahyu Nida, Martyarini, dan Made, 2022).

Sebagai Upaya untuk meningkatkan persepsi yang lebih baik terhadap penyakit, maka diperlukan suatu penatalaksanaan yang efektif. Salah satu upaya penatalaksanaan Parkinson adalah dengan memberikan edukasi kepada pasien Parkinson melalui tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi penyakit membantu pasien meningkatkan persepsi terhadap penyakitnya. Pengetahuan membantu memperoleh pengalaman dan mengenali berbagai rangsangan baru, kemudian menjadi persepsi (Trisnaniyanti dkk, 2010). Kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang penyakit Parkinson pada pengunjung di poliklinik saraf sangat penting untuk dimiliki, tidak hanya untuk pengunjung yang masuk kelompok lansia, tetapi untuk pengunjung kelompok usia muda dan produktif (Harap dkk, 2023).

Dengan adanya edukasi tentang penyakit Parkinson, dapat membangun pemahaman tentang gejala klinis dan tanda klinis penyakit Parkinson, sehingga diharapkan dapat membantu deteksi dini penyakit Parkinson, dan angka kecatatan akibat penyakit Parkinson dapat diturunkan (Harahap dkk, 2023). Menurut Kosse dkk (2019), edukasi ini juga meningkatkan persepsi positif pasien dengan menstimulasi persepsi yang lebih positif terhadap penyakit pada pasien melalui pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengendalian penyakit, sehingga pasien dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Anggraeni dkk, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang Gambaran Persepsi Pasien Parkinson terhadap Penyakit yang Dideritanya di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, didapatkan hasil persepsi pasien di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang secara umum cenderung negatif sebanyak 65,2% dengan nilai total rata-rata keseluruhan 47,06.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak, khususnya RSUD Dr. M. Ashari Pemalang dan para responden, atas partisipasi dan bantuannya selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada Universitas Pekalongan atas bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, K., Johnston, D., Kinsella, J., McMilan, F., Qureshi, S., Sonthalia, V., Twaddle, S. 2010. "Diagnosis and Pharmacological Management of Parkinson's Disease: A National Clinical Guideline." In *Scottish Intercollageiate Guidelines Network*. Edinburg.
- dr. Aditya Kurnianto, Sp.S dan Dr. dr. Dodik Tugaworo Pramukarso, Sp.S(K). 2023. "Lebih Tahu Tentang Parkinson." Tim PKRS RSUP Dr. Kariadi Semarang. 2023. <https://www.rskariadi.co.id/news/222/Lebih-Tahu-Tentang-Parkinson/Artikel#>.
- Haeriyoko, Winda Arista, DPG Purwa Samatra, Sri Yenni Trisnawati GS, IGN Budiarsa, AA Ayu, Suryapraba Indradewi Karang, and Ni Ketut Candra Wiratmi. 2020. "Profil Gangguan Tidur Penderita Parkinson Di Rumah Sakit Rujukan Di Kota Denpasar Tahun 2018." *Callosum Neurology* Volume 3,.
- Herpan Syafii Harahap, Ilsa Hunaifi, Muhammad Ghalvan Sahidu, Yanna Indrayana, Safat Wahyudi, Baiq Hilya Kholida, Stephanie Elizabeth Gunawan. 2023. "Diseminasi Informasi Mengenai Penyakit Parkinson Pada pasien Rawat Jalan Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram." *Jurnal Gema Ngabdi* Vol.5No.2p: 183.
- Indah Rifqoniyah et al. 2021. "Hydrotherapy Effectiveness To Improve Dynamic Balance In Parkinson Patients: A Narrative Review." *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Intan Sahara Zein, Khairunnisa. 2023. "Parkinson Disease." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)* Vol.2, No.
- Ivy N. Miller, MA dan Alice Cronin-Golomb, PhD\*. 2010. "Gender Differences in Parkinson's Disease: Clinical Characteristics and Cognition." *Movement Disorders* 25 N0 16.
- Keith J. Petrie, Lana A. Jago dan Daniel, and A. Devcich. 2007. "Peran Persepsi Penyakit Pada Pasien Dengan Kondisi Medis." *Departemen Kedokteran Psikologi, Fakultas Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Kim, Samuel D. Natalie E. Allen, Colleen G. Canning, Victor S. C. Fung. 2012. "Postural Instability in Patients with Parkinson's Disease." *CNS Drugs*.
- Lestari, Diayanti Tenti, Herpan Syafii Harahap, M. Galvan Sahidu, Setyawati Asih, Putri, Stefani Elizabeth Gunawan, Nyoman Ayu Susilowati, and Ilsa Hunaifi. 2022. "Edukasi Deteksi Dini Penyakit Parkinson Pada Kader Puskesmas Dalam Rangka Hari Parkinson Sedunia." *Jurnal Abdi INSANI* Volume 9,.
- Linlin Lindayani, Dewi Marfuah, Diwa Agus Sudrajat, Eva Supriatin. 2021. "Literature Review Efektivitas Latihan Aerobik Dalam Meningkatkan Fungsi Motorik Pada Lansia Dengan Penyakit Parkinson." *Risenologi*, 101.

- Løchting I, Garratt AM, Storheim K, Werner EL, and Grotle M. 2013. "Evaluation of the Brief Illness Perception Questionnaire in Sub-Acute and Chronic Low Back Pain Patients: Data Quality, Reliability and Validity." *Journal of Pain & Relief*, 4.
- Luh Ketut Purnima Widyaningsih Bandem, M. Akib Yuswar, Eka Kartika Untari. 2019. "Persepsi Pasien Menurut B-Ipq (Brief Illness Perception Questionnaire) Versi Indonesia Dan Profil Pengobatan Pasien Cld (Chronic Liver Disease) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pontianak." *Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*.
- Meagen R. Salinas, Elizabeth J. Chambers , Travis Ho, Pravin Khemani, DaiWai M. Olson , Sonja Stutzman, Shilpa Chitnis. 2020. "Patient Perceptions and Knowledge of Parkinson's Disease and Treatment (KnowPD)." *Journal Homepage: Www.Elsevier.Com/Locate/Prdoa*.
- Nabila Cindy Anggraeni, Nur Widayati, and Jon Hafan Sutawardana. 2020. "Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Persepsi Sakit Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* volume 6 n: 73.
- Naomi Greene, Christina Funch Lassen, Kathrine Rugbjerg, Beate Ritz. 2014. "Reproductive Factors and Parkinson's Disease Risk in Danish Women." *European Journal of Neurology* 1(9): 1168.
- Reeve, A., Simcox, E., Turnbull, D. 2014. "Ageing and Parkinson's Disease: Why Is Advancing Age the Biggest Risk Factor?" *Ageing Research Reviews* Vol. 14: 19–30.
- Sofian Indrayani, Su Yin Fang. 2019. "Validitas Dan Reliabilitas The Brief Illness Perception Questionnaire Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Diabetes Mellitus." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* Vol 10 No.: 362.
- Suharsono, Andi Sudarsono dan Yudi. 2016. "Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika." *JipT* Vol. 04, N: 39.
- Tarukbua, Febrilya R., and Junita Maja Tumewah, Rizal P.S. 2016. "Gambaran Fungsi Kognitif Penderita Parkinson Di Poliklinik Saraf RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Jurnal E-Clinic (ECl)* Volume 4,.
- Trisnaniyanti, Indah, Yayi Suryo Prabandari, And Citraningsih. 2010. "Persepsi Dan Aktifitas Kader Psn Dbd Terhadap Pencegahan Dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue." *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol. 26, N: 135.
- Wahyu Nida Qonita, Martyarini Budi Setyawati, Made Suandika. 2022. "Gambaran Persepsi Pasien Parkinson Tentang Penyakit Yang Dideritanya Di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 10: 77.